Volume 4 No. 3 Tahun 2024
Halaman 255 – 263

ISSN (Online) 3025-1443

Available online : https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index

Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis *Project* sebagai Upaya Pengembangan Ecoliteracy Siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman

Wardah Aqilah Mumtazah Thohiroh [1)], Nuansa Bayu Segara [2)], Sukma Perdana Prasetya[3)], Hendri Prasetyana[4)]

1),2),3),4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 2 Taman semakin mengarah pada pengembangan ecoliteracy, yang merupakan pemahaman mendalam tentang isu-isu lingkungan dan keterlibatan aktif dalam upaya keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model *one group pretest-posttest* untuk mengukur efektivitas pembelajaran IPS berbasis project dalam meningkatkan ecoliteracy siswa. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa yang terlibat dalam proyek-proyek lingkungan yang dirancang untuk menantang mereka dalam memecahkan masalah nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ini signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ecoliteracy seperti keberlanjutan, konservasi, dan partisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat konstruktivisme Vygotsky dengan menunjukkan bagaimana interaksi sosial dan pengalaman langsung memfasilitasi pembelajaran yang berarti. Implikasi praktis mencakup rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan proyek-proyek lingkungan serta pelatihan tambahan bagi guru dalam metode pembelajaran berbasis project.

Kata kunci: *Ecoliteracy,* Pembelajaran IPS Berbasis Proyek, SMP Muhammadiyah 2 Taman

Abstract

Implementation of Project-Based Social Studies Learning as Efforts to Develop Ecoliteracy of Students at SMP Muhammadiyah 2 Taman Social studies education at SMP Muhammadiyah 2 Taman increasingly focuses on developing ecoliteracy, which involves a deep understanding of environmental issues and active engagement in sustainability efforts. This research utilizes a quantitative approach with a one group pretest-posttest to measure the effectiveness of project-based social studies learning in enhancing students' ecoliteracy. The study involved 26 students who participated in environmental projects designed to challenge them to solve real-world problems. The results indicate that the implementation of this learning approach significantly improves students' understanding of ecoliteracy concepts such as sustainability, conservation, and active participation in environmental protection. The theoretical implications of this research strengthen Vygotsky's constructivism by demonstrating how social interaction and direct experiences facilitate meaningful learning. Practical implications include recommendations for developing a more integrated curriculum with environmental projects and additional training for teachers in project-based learning methods.

Keywords: Ecoliteracy, Project-Based Social Studies Learning, SMP Muhammadiyah 2 Taman

How to Cite: Pertama, N.P. Pertama, P. & Ketiga, P. (2024). *Dialektika Pendidikan IPS,* Vol 4 (3): halaman 255 – 263

PENDAHULUAN

Pendidikan *Ecoliteracy* di era modern sangat penting pada beberapa tahun terakhir, permasalahan lingkungan semakin mendesak perhatian global. Data dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menunjukkan peningkatan suhu global yang signifikan dan dampak negatif perubahan iklim yang semakin dirasakan di berbagai belahan dunia (IPCC, 2018). Selain itu, laporan dari World Wildlife Fund (WWF) pada tahun 2020 mengindikasikan hilangnya keanekaragaman hayati pada tingkat yang mengkhawatirkan, di mana populasi spesies menurun rata-rata 68% sejak tahun 1970 (WWF, 2020). Krisis lingkungan ini menuntut adanya upaya kolektif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan *Ecoliteracy*, yang mengajarkan pemahaman tentang ekologi dan keberlanjutan, menjadi kunci untuk membekali generasi muda dalam menghadapi tantangan lingkungan ini. Melalui pendidikan *Ecoliteracy*, siswa diharapkan tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar ekologi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi secara nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Pendidikan *Ecoliteracy* juga menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta pentingnya keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan (Stone, 2019).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global tentang isu-isu lingkungan, peran pendidikan dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa menjadi semakin krusial. Pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam menjaga lingkungan (UNESCO, 2019)Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan lingkungan yang baik cenderung memiliki kesadaran dan perilaku yang lebih ramah lingkungan (Ardoin, Bowers, & Gaillard, 2020). Pendidikan *Ecoliteracy* telah menjadi penting di era modern, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pendidikan *Ecoliteracy* tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah lingkungan. (UNESCO, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan *Ecoliteracy* memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa. Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. pendidikan *Ecoliteracy* dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah lingkungan. Mereka menemukan bahwa siswa yang menerima pendidikan *Ecoliteracy* memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah lingkungan (Gunansyah, 2020).

Pendidikan IPS di SMP memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman *Ecoliteracy* pada siswa. *Ecoliteracy* adalah suatu konsep yang memfokuskan pada kesadaran lingkungan dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah lingkungan. *Ecoliteracy* sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah lingkungan (Fajaryanti, 2022) Pembelajaran IPS berbasis project memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan pemahaman *Ecoliteracy* pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung tentang berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik yang terkait dengan lingkungan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata yang ada di sekitar mereka (Damaryoga & Suparya, 2021). Konteks ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep IPS seperti keberlanjutan, konservasi sumber daya, atau keadilan sosial, tetapi mereka juga diajak untuk menjalankan proyek-proyek konkret yang menghadapi masalah lingkungan di lingkungan sekolah atau komunitas mereka. Misalnya, mereka dapat melakukan

penelitian tentang dampak limbah plastik di lingkungan sekolah, merancang program daur ulang, atau mengorganisir kampanye untuk kesadaran lingkungan (Aripin & Putri, 2021). Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar bagaimana menerapkan konsep-konsep IPS dalam kehidupan nyata, tetapi juga mengasah keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, merencanakan strategi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengevaluasi hasil dari upaya mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang berkompeten dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan IPS berbasis project bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan pemahaman *Ecoliteracy* siswa, mengajarkan mereka bagaimana menjaga dan memperbaiki hubungan manusia dengan lingkungan alamiah dan sosial mereka.

SMP Muhammadiyah 2 Taman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan *Ecoliteracy* bagi para siswanya. Sejak tahun 2020, sekolah ini telah mulai mengintegrasikan konsep *Ecoliteracy* dalam kurikulumnya, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan (Wawancara Guru, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa tingkat *Ecoliteracy* siswa masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga lingkungan dan belum menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara Siswa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengembangkan *Ecoliteracy* di SMP Muhammadiyah 2 Taman, termasuk melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Signifikansi penelitian terhadap pengembangan kurikulum IPS berbasis project sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *Ecoliteracy* siswa melalui implementasi pembelajaran IPS berbasis project. Implementasi pembelajaran IPS berbasis project dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model *one group pretest-posttest design,* untuk mengukur efektivitas pembelajaran IPS berbasis project dalam meningkatkan *ecoliteracy* Siswa AMP Muhammadiyah 2 Taman. Populasi penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Taman pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan sampel peserta didik dilakukan dengan *purposive sampling* yakni kelas VII-B sebanyak 26 siswa. Data akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik seperti mean dan deviation standar untuk mengevaluasi perubahan dalam pemahaman siswa tentang *Ecoliteracy* sebelum dan sesudah pembelajaran IPS berbasis project.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini masuk dalam penelitian *pre-eksperimental* yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman ini memperoleh data yang dapat diambil oleh peneliti meliputi *Ecoliteracy* pada aspek pengetahuan dan aspek sikap serta aspek keterampilan. Proses implementasi pembelajaran IPS berbasis project di SMP Muhammadiyah 2 Taman mengalami beberapa tahap yang terstruktur dan terencana. Awalnya, guru terlibat dalam perencanaan kurikulum yang menekankan pada integrasi konsep-konsep IPS dengan proyek nyata yang relevan dengan lingkungan sekolah dan komunitas (Wawancara Guru, 2023). Setiap proyek didesain untuk mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah sosial-ekologis yang ada di sekitar mereka. Siswa-siswa didorong untuk melakukan riset, analisis data, dan mengembangkan solusi berbasis bukti untuk masalah-masalah yang mereka identifikasi. Proses pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan yakni perlakuan sebanyak tiga kali , dan yang terakhir yakni evaluasi. Proses pembelajaran

IPS berbasis *project* ini selaras dengan teori belajar Vygotsky yang memiliki keterkaitan sangat erat terutama pada konteks pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran ini mengacu pada kontruktivisme Zona Proximal Perkembangan (ZPD) yang berarti jarak antara kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas secara mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang yang lebih terampil, dalam pembelajaran *project* ini guru menjadi fasilitator juga sebagai "scaffolder" (pengait), selain guru ada beberapa siswa yang juga menjadi "Scaffolder" yakni siswa yang menjadi ketua kelompok, mereka memberikan bantuan kepada siswa atau teman ketika diperlukan untuk membantu mereka mencapai tujuan *Project* (Rohmah, 2021).

Proses Pembelajaran IPS berbasis *project* dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman dilakukan sesuai dengan sintaks pembelajaran IPS berbasis *project,* yakni dimulai dengan; (a)Tahap Persiapan: Tahap ini siswa dikoordinir menjadi beberapa kelompok untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung. Merancang Proyek yang Berfokus pada Isu-isu Ekologi. Proses pembelajaran dimulai dengan tahap persiapan yang kritis, di mana guru dan siswa bersama-sama merancang proyek yang berfokus pada isu-isu ekologi. Dalam konteks teori konstruktivisme Vygotsky, tahap ini melibatkan identifikasi zona perkembangan proksimal (ZPD) siswa, yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa sendiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain (Vigotsky, 1978). Guru memfasilitasi diskusi awal untuk mengeksplorasi minat dan pengetahuan awal siswa mengenai isu-isu lingkungan seperti pengelolaan sampah, konservasi air, atau penghijauan melalui LKPD yang telah disiapkan runtut sesuai dengan sintaks pembelajaran IPS berbasis *project.* Siswa diberikan permasalahan mengenai isu-isu lingkungan pada lembar pertama dan kedua sebagai stimulus untuk menentukan topik yang akan diambil pada pembuatan produk dan perencanaan langkah penyusunan *project.* Setelah penyelesaian masalah, siswa masuk pada lembar "Mari merancang!" pada lembar ini siswa berdiskusi dengen masing-masing tim untuk membahas mengenai apa yang akan disusun untuk *project ecoliteracy*. Ketua kelompok pada tahap ini memiliki tugas khusus untuk mencatat aktivitas siswa, serta menuliskan kesulitan yang ada pada lembar monitoring sehingga dapat diberi saran dan tindak lanjut oleh guru. Dari sini, guru dan siswa bersama-sama menentukan topik proyek yang relevan dan menantang, namun tetap dalam jangkauan kemampuan mereka dengan bimbingan yang tepat. Peneliti selanjutnya melakukan kajian teoritis pada praktik pembelajarannya yang relevan dengan mode pembelajaran *project based* yakni Teori Vygotsky dimana pada teori ini dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan scientific approach, yang salah satunya menggunakan model pembelajaran *project-based learning* yang lebih menekankan pembelajaran di lapangan dan melibatkan peran aktif peserta didik. Penemuan hal baru atau discovery menurut teori Vygotsky sesuai dengan model pembelajaran *Project-based learning* yang dalam pembelajarannya siswa dikelompokan untuk memecahkan suatu masalah dalam mengerjakan suatu *Project* dengan menemukan berbagai ide dari masing-masing peserta didik sehingga menghasilkan hal yang baru berupa suatu produk (Rohmah, 2021).

(b)Pelaksanaan Proyek: Langkah-langkah yang dilakukan Siswa dalam Menyelesaikan Proyek selama pelaksanaan proyek, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara kolaboratif. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menyelesaikan proyek mereka sendiri. Dalam semangat konstruktivisme, siswa diharapkan untuk membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan rekan-rekan mereka. Proses ini mencakup pengumpulan data, analisis informasi, dan penyusunan laporan atau produk akhir yang menggambarkan hasil proyek mereka. Langkah-langkah ini tidak hanya memupuk kemandirian dan tanggung jawab tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

(c)Tahap akhir dalam proses pembelajaran adalah refleksi dan evaluasi. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka, apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat

menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan. Metode refleksi ini bisa berupa jurnal individu, presentasi kelompok, atau diskusi kelas. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan siswa selama proyek. Guru menggunakan berbagai alat evaluasi, termasuk rubrik penilaian, umpan balik dari rekan, dan observasi langsung. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri, memastikan bahwa siswa telah mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan yang relevan. Dengan mengintegrasikan teori konstruktivisme Vygotsky dalam setiap tahap proses pembelajaran, proyek berbasis ekologi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis yang penting untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Pasca menentukan topik dan penyusunan jadwal penyelesaian *project* yakni pelaksanaan *project,* dilaksanakan pada pertemuan tiga dan empat. Guru mendampingi siswa untuk penyusunan produk, siswa sudah mengerjakan sesuai dengan *jobdesc* mereka masing-masing. Guru berkeliling pada tiap kelompok memantau aktivitas siswa melalui lembar aktivitas siswa dan juga lembar monitoring. Pertemuan tiga tidak cukup waktu untuk menyelesaikan *project* yang dilakukan yang akhirnya dilanjutkan pada pertemuan empat, aktivitas penyelesaian *project* pada pertemuan ini sudah finalisasi dan dialnjutkan dengan presentasi dan evaluasi hasil produk. Evaluasi hasil produk tidak hanya guru saja yang melakukan penilaian pada tiap kelompok, namun siswa juga diberi lembar aktivitas yang didalamnya terdapat lembar penilian tiap kelompok dan adi akhir masing-masing kelompok memilih produk yang menurut mereka paling bagus dan sesuai dengan konsep *ecoliteracy*. Kegiatan evaluasi ini berjalan dengan baik semua anggota kelompok mempresentasikan hasil *project* mereka dengan aktif Berikut aktivitas penyusunan produk dan aktivitas presentasi dan evaluasi hasil produk;

Gambar 01. Penyelesaian produk& evaluasi produk

Setelah periode implementasi pembelajaran, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman *Ecoliteracy* siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan yang diajarkan dalam pembelajaran IPS berbasis project. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi masalah lingkungan, memahami dampak-dampaknya, dan merumuskan solusi-solusi yang berkelanjutan. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam sikap proaktif terhadap masalah-masalah lingkungan, seperti partisipasi dalam kegiatan daur ulang atau kampanye lingkungan di sekolah dan masyarakat sekitar. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam hasil tes pengetahuan *Ecoliteracy*, tetapi juga dalam refleksi dan umpan balik dari siswa serta stakeholder pendidikan lainnya di sekolah. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis project efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap isu-isu lingkungan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan *Ecoliteracy* mereka di SMP Muhammadiyah 2 Taman.

Selama Proses Pembelajaran IPS berbasis *project* guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing, sejalan dengan prinsip-prinsip Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru menyediakan *scaffolding*, atau bantuan temporer yang diberikan untuk mendukung pembelajaran siswa hingga mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri (Wood &

Bruner, 1976). Bantuan ini bisa berupa petunjuk, pertanyaan pemicu, atau umpan balik yang konstruktif. Guru juga mengawasi kemajuan setiap kelompok, memberikan bimbingan bila diperlukan, dan memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proyek. Kolaborasi dan diskusi merupakan elemen kunci dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang didasarkan pada teori konstruktivisme. Siswa didorong untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi ide, dan saling memberi umpan balik selama proses pengerjaan proyek. Melalui diskusi kelompok dan debat, siswa dapat memperluas pemahaman mereka dan mengeksplorasi berbagai perspektif yang berbeda. Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, dan proses kolaboratif ini membantu siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep baru serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Produk Hasil Pembelajaran IPS Berbasis *Project* Dalam Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Pembelajaran IPS berbasis *Project* pada SMP Muhammadiyah 2 Taman menghasilkan berbagai produk kreatif yang mencerminkan pemahaman siswa tentang konsep kemampuan *ecoliteracy,* pada prosesnya siswa sempat mengalami kebingungan mengenai produk apa yang akan mereka buat meskipun sudah diberi pilihan untuk membuat produk dengan konsep 3R yakni *recycle, reduse,* dan *reuse* serta membuat poster digital. Siswa mengalami kebingungan sehingga diputuskan untuk membuat dua produk saja yakni membuat barang dengan konsep 3R serta membuat poster digital. Berikut deskripsi dan analisis beberapa produk yang dihasilkan oleh siswa;
Poster Digital Lingkungan, Siswa diminta untuk membuat poster yang mengangkat isu lingkungan yang ada disekitar mereka serta memberi warning untuk menjaga lingkungan. Produk ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah-masalah lingkungan seperti polusi, penebangan hutan, dan pencemaran lingkungan. Poster tersebut menunjukkan kreativitas siswa dalam menggabungkan informasi faktual dengan elemen visual yang menarik. Analisis isu-isu lingkungan dengan jelas. Serta mengusulkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekologi. Produk Kerajinan Berkonsep 3R, Siswa diminta untuk membuat kerajinan dengan tema 3R yakni reduce,reuse, dan recycle. Siswa diminta untuk membuat barang limbah disekitar tempat tinggal mereka menjadi barang yang memiliki nilai guna, dan juga salah satu upaya untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah sampah. Produk ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membuang sampah sembarangan, penggunaan barang secara tepat, serta salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan. Analisis terhadap proyek-proyek ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep ecoliteracy, tetapi juga termotivasi untuk mengambil tindakan nyata yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Proyek pembuatan kerajinan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki komitmen untuk menjaga lingkungan dan mampu menemukan cara-cara inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan. Produk-produk hasil pembelajaran IPS berbasis project yang dihasilkan oleh siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang ecoliteracy. Poster digital mengenai lingkungan, dan produk kerajinan dengan konsep 3R menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami konsep ekologi tetapi juga dapat menerapkannya dalam proyek nyata yang berdampak postif bagi lingkungan mereka. Analisis terhadap produk-produk ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang efektif untuk meningkatkan ecoliteracy siswa yang memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif, kritis, dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis project di SMP Muhammadiyah 2 Taman secara signifikan meningkatkan pemahaman *Ecoliteracy* siswa. Melalui proyek-proyek yang dirancang untuk menghadapi masalah lingkungan nyata, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis terkait dengan isu-isu sosial-ekologis. Peningkatan ini juga

tercermin dalam partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan di sekolah dan masyarakat, menunjukkan perubahan sikap yang lebih proaktif terhadap keberlanjutan lingkungan.Siswa tampak lebih antusias dan termotivasi saat terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu oleh (Supriatna, 2021) *Ecopedagogy* dapat membantu siswa membangun kecerdasan ekologis melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.Proses pembelajaran IPS berbasis project dalam meningkatkan ecoliteracy siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman tentunya memiliki faktor yang mempengaruhi didalamnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. faktor pendukung, keterlibatan dan motivasi siswa, siswa menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme terhadap proyek, yang mendukung keberhasilan program. Peran guru guru yang berperan sebagai fasilitator memberikan bimbingan yang efektif dan membantu siswa tetap fokus dan termotivasi. Kolaborasi dan diskusi, kerjasama tim dan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Konteks proyek yang relevan, proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Faktor penghambat; waktu yang terbatas, proyek memerlukan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan, sementara jadwal kurikulum yang ketat kadang-kadang menjadi kendala. Sumber daya yang terbatas, keterbatasan alat dan bahan dapat menghambat beberapa aktivitas proyek. variasi keterampilan dan pemahaman siswa, perbedaan dalam tingkat keterampilan dan pemahaman di antara siswa dapat menyebabkan kesulitan dalam kerja kelompok. Dukungan eksternal, kurangnya dukungan dari keluarga atau masyarakat sekitar dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proyek. secara keseluruhan, hasil observasi, tes, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan *Ecoliteracy* siswa dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor penghambat, program ini dapat ditingkatkan dan diimplementasikan lebih luas untuk menciptakan generasi muda yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori konstruktivisme Vygotsky dalam konteks pembelajaran IPS dan *Ecoliteracy*. Teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam pembelajaran, serta peran aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan mereka. Implementasi pembelajaran IPS berbasis project menggambarkan bagaimana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori Vygotsky. Melalui proyek-proyek kolaboratif, siswa tidak hanya membangun pemahaman mereka sendiri tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan mengatasi masalah secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Taman menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis project di SMP Muhammadiyah 2 Taman berhasil meningkatkan pemahaman *Ecoliteracy* siswa. Partisipasi siswa dalam proyek-proyek lingkungan yang relevan mendorong peningkatan dalam pemahaman mereka tentang isu-isu sosial-ekologis serta perubahan sikap yang lebih proaktif terhadap lingkungan. pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan *Ecoliteracy* siswa. Proyek nyata yang relevan membantu siswa menginternalisasi konsep ekologi dan termotivasi untuk tindakan pro-lingkungan. Pembelajaran IPS berbasis *project* efektif dalam meningkatkan ecoliteracy siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman metode ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kritis, dan kreatif dalam pembelajaran. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yakni; tambah proyek ekologi dalam kurikulum IPS dan mata pelajaran lain. Pelatihan Guru, berikan pelatihan metodologi pembelajaran berbasis proyek kepada guru. Kerjasama dengan Komunitas, bangun kemitraan dengan komunitas lokal dan orang tua. Peningkatan Sumber Daya, sediakan alat dan bahan yang memadai serta akses teknologi. Evaluasi Berkelanjutan, lakukan evaluasi terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas program.

Implementasi yang tepat dan dukungan berbagai pihak dapat terus mengembangkan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., & Rofiah, L. (2020). Pengembangan Sumber Dan Mediia Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 138.

Hakim, L. (2023, Januari 24). *Ppg.Kemendikbud*. Retrieved Juli 18, 2023, From Kementrian Pendidikan,Kebudayaan, Riset, Dan Tekhnologi Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pendidikan Prfoesi Guru: Https://Ppg.Kemdikbud.Go.Id/News/Kontribusi-Pengembangan-Teknologi-Di-Era-Pendidikan-Abad-21#

Jusita, M. L. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Iswa. *Jurnal Teori Dan Praktis Ips* , 90-95.

Kurniasri, R. (2019). Peningkatanecoliteracysiswa Melalui Kegiatan 3r(Reduce,Reuse,Recycle)Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Tunas Bangsa*, 129-138.

Kurniawan, G. F. (2022). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi Memahami Dan Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 179.

Rachmawati, A. (2021). Belajar Bersama Alam Sebagai Bentuk Penerapan *Ecoliteracy* Pada Sekolah Alam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 79-91.

Rohmah, Z. A. (2021). *Teoei-Teori Belajar*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Setyaningrum, T. W., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Pembelajaran *Ecoliteracy* Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat. *Jurnal Pgsd*, 375-384.

Tahir. (2017, Juli 29). *Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Utara*. Retrieved Juli 17, 2023, From Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Utara: Https://Dlh.Luwuutarakab.Go.Id/Berita/5/Kerusakan-Lingkungan-Hidup-Dan-Penyebabnya.Html

Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pbp) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembellajaran Di Kelas*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21 S T Century Skills Learning For Life In Our Times*. United States Of America: Jossey-Bass.

Vigotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Camrifge: Harvard University Press.

Walhi.Or.Id. (2021, Agustus 25). Retrieved Juli 18, 2023, From Wahana Lingkungan Hidup Indonesia: Https://Www.Walhi.Or.Id/Kondisi-Lingkungan-Hidup-Di-Indonesia-Di-Tengah-Isu-Pemanasan-Global

Wood, D., & Bruner, S. J. (1976). The Role Of Tutoring In Problem Solving. . *Journal Of Child Psychology And Psychiatry,* , 89-100.